

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sedang mengalami transformasi signifikan dengan integrasi teknologi sebagai komponen inti dalam proses pembelajaran di mana perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik khususnya Generasi Z dan Alpha menuntut paradigma pembelajaran yang bergeser dari *teacher-centered* ke *student-centered*.¹ Integrasi teknologi, yang dipercepat oleh pandemi COVID-19, telah menghasilkan tren pembelajaran berbasis teknologi seperti *elearning* dan *hybrid learning*, namun perlu diimbangi dengan pengembangan karakter untuk mencegah dampak negatif seperti kecanduan gadget.² Program pemerintah seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan kurikulum Merdeka Belajar berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter dengan kecakapan digital, mengarahkan pada model *blended learning* yang menjanjikan program-program ini bertujuan membangun keseimbangan antara kompetensi akademik, keterampilan digital, dan nilai-nilai karakter integritas, gotong-

¹Yu Jin Kim, "Tracking Dynamics between Digital Design Agencies and Clients of Hybrid Outsourcing in the Double Diamond Website Development Process," *Archives of Design Research* 33, No. 1 (2020): 17–35.

²Rasmitadila et al., "The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the Covid-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia," *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 7, No. 2 (2020): 90–109.

royong, dan kemandirian.³ Tantangan utama meliputi kesenjangan digital, kesiapan guru, dan perancangan kurikulum yang mengakomodasi karakteristik generasi digital sambil tetap menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter nasional, menekankan pentingnya pendekatan holistik yang memadukan teknologi dengan nilai-nilai karakter untuk membentuk generasi yang memiliki kecakapan digital dan ketahanan mental yang kuat.

Sekolah, sebagai institusi pendidikan, memainkan peran kunci dalam membentuk karakter siswa. Sekolah Lanjutan Advent (SLA) Mebali, sebagai salah satu lembaga pendidikan Kristen, bertanggung jawab untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya unggul akademis, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan kristiani. Membentuk karakter kristiani siswa merupakan salah satu tantangan utama dalam pendidikan Kristen di era modern ini.⁴ Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, banyak siswa mengalami krisis identitas dan kebingungan nilai-nilai moral.

SLA Mebali, sebagai sebuah sekolah Kristen, juga menghadapi tantangan serupa. Meskipun telah menerapkan berbagai program pembinaan rohani seperti meditasi Alkitab, ibadah pagi dan sore, *School in discipleship (SID)*, *family group (FG)*, *care group*, *chapel program*, masih terdapat kesenjangan

³Zahra Khusnul Lathifah et al., "Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila," *Warta LPM* 25, No. 2 (2022): 164–174.

⁴Talizaro Tafonao, "Peran Guru Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital," *Journal Bijak* 2, No. 1 (2018): 1–37.

antara pemahaman alkitabiah siswa dengan penerapannya dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari berbagai permasalahan seperti kemalasan, kurangnya disiplin, menggunakan tembakau (merokok), bahasa vulgar, kurang inisiatif, ketidakpedulian lingkungan sekitar, sikap tidak hormat terhadap guru.

Analisis lingkungan sosial sekolah merupakan komponen kunci dalam memahami dan membentuk karakter siswa. Menurut teori Ekologi Perkembangan Manusia oleh Urie Bronfenbrenner, perkembangan individu, termasuk pembentukan karakter, dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan yang berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain.⁵ Dalam konteks sekolah, interaksi antara siswa, guru, dan komunitas sekolah membentuk mikrosistem yang secara langsung mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Sementara itu, nilai-nilai dan norma yang dianut oleh sekolah membentuk ekosistem yang juga memainkan peran penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter individu.

Lebih lanjut, teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura menegaskan bahwa siswa belajar melalui observasi dan imitasi.⁶ Dalam lingkungan sekolah Kristen seperti SLA Mebali, perilaku dan nilai-nilai yang ditampilkan oleh guru, staf, dan sesama siswa menjadi model yang potensial

⁵Bronfenbrenner, U. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press, 1997, p. 209-208.

⁶Bandura, A., & Walters, R. H. *Social Learning Theory* (Vol. 1, pp. 141-154). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1997

untuk pembentukan karakter kristiani. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap dinamika sosial di lingkungan sekolah menjadi krusial untuk memahami proses pembentukan karakter kristiani siswa.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya pembelajaran Alkitab dalam pembentukan karakter siswa kristiani. *David I. Smith dan James K.A. Smith (2011)* dalam karya mereka yang berjudul "*Teaching and Christian Practices: Reshaping Faith and Learning*" menyajikan pandangan tentang bagaimana praktik-praktik kekristenan dapat membentuk proses belajar dan mengajar mengungkapkan bahwa integrasi praktik-praktik kristiani, termasuk pembelajaran Alkitab, ke dalam pendidikan dapat secara signifikan mempengaruhi pembentukan karakter siswa.⁷ Mereka menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman intelektual tentang Alkitab, tetapi juga menghayati dan menerapkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Meditasi Alkitab, sebagai bentuk khusus dari pembelajaran dan penghayatan Alkitab, memiliki potensi unik dalam pembentukan karakter kristiani siswa. Berbeda dengan metode pembelajaran Alkitab konvensional, meditasi Alkitab melibatkan proses perenungan mendalam dan internalisasi pesan Alkitab yang dapat memberikan dampak lebih mendalam pada

⁷Smith, David, & Smith, James. K. (Eds.). *Teaching and Christian Practices: Reshaping Faith and Learning*. Wm. B. Eerdmans Publishing. Smith, 2011.

pembentukan karakter. Meditasi Alkitab adalah salah satu cara yang ditawarkan oleh Allah untuk keberhasilan, keberuntungan dan sifat berhati-hati dalam bertindak sesuai dengan karakter yang Tuhan inginkan dalam kehidupan kristiani (Yos. 1:8). Alhasil dari perenungan firman Tuhan yang disebut sebagai meditasi Alkitab dalam Mazmur 1: 2, 3 adalah keberhasilan dari ketekunan yang digambarkan seperti tanaman segar karena berada di tepi air. Meditasi Alkitab tidak hanya memperdalam pemahaman spiritual siswa, tetapi juga membantu mereka menghayati nilai-nilai kristiani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial mereka.⁸ Implementasi meditasi Alkitab dalam konteks sosial lingkungan sekolah telah dilakukan, namun hasilnya belum optimal karena kurangnya integrasi yang efektif antara meditasi Alkitab dengan sikap siswa. Perlu pemahaman yang mendalam serta langkah-langkah yang praktis sehingga dapat memberikan dampak yang baik terhadap pembentukan karakter siswa di SLA Mebali.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, menjadi alasan bagi penulis untuk mengkaji topik terkait, dengan mengacu pada hasil penelitian terdahulu tentang pentingnya pengembangan modul yang relevan dengan konteksnya, dapat diamati melalui temuan penelitian yang telah dilakukan

⁸Markus Ekoprojo, Herman Sjahli Wibowo, "Pendidikan Kristen Membentuk Karakter Dan Nilai-Nilai Kristus Dalam Konteks Modern," *DIDASKALIA : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5 (2024): 15-28.

oleh Urie Bronfenbrenner menekankan yakni perkembangan individu, termasuk pembentukan karakter, dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling terkait, diperlukan kerja sama antara pemimpin sekolah, guru sebagai model siswa, dan pemahanan pembelajaran Alkitab yang rutin bukan hanya formalitas tetapi praktek yang jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan meditasi Alkitab ke dalam lingkungan sosial sekolah, SLA Mebali berpotensi menciptakan ekosistem yang mendukung pembentukan karakter kristiani siswa secara holistik. Namun, efektivitas pendekatan ini perlu diteliti lebih lanjut dalam konteks spesifik SLA Mebali, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti latar belakang budaya siswa, dinamika sosial sekolah, dan tantangan implementasi praktis.

B. Fokus Masalah

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah analisis lingkungan sekolah berbasis meditasi Alkitab bagi pembentukan karakter siswa di SLA Mebali.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ditemukan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran lingkungan sekolah berbasis meditasi Alkitab bagi pembentukan karakter siswa di SLA Mebali?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menganalisis peran lingkungan sekolah berbasis meditasi Alkitab bagi pembentukan karakter siswa di SLA Mebali

E. Manfaat Penelitian

1. Mahasiswa IAKN Toraja

Dari penelitian ini diharapkan akan dapat membawa manfaat untuk mahasiswa IAKN Toraja dengan berkontribusi memberikan pemahaman tentang penerapan karakter kristiani dalam konteks meditasi Alkitab, yang relevan dengan kurikulum IAKN Toraja secara khusus pada Program Magister Pendidikan Agama Kristen yang diintegrasikan melalui mata kuliah.

2. SLA Mebali

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan sebagai referensi akademis bagi para pendidik dan peserta didik di Sekolah Lanjutan Advent Mebali dalam melakukan evaluasi komprehensif terhadap efektivitas program praktik meditasi Alkitab, Mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan disempurnakan dalam implementasi program yang telah berjalan, sehingga dapat mengoptimalkan dampak positif program tersebut dan mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan, untuk pengembangan strategi

yang lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang memiliki karakter kristiani yang kuat dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami tulisan ini, maka penulis menyusun membaginya ke dalam beberapa bab, diantaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan pijakan awal dalam penelitian ini yang meliputi uraian latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Berisikan dasar pemikiran atau teori-teori yang relevan yang mendukung penelitian yaitu teori tentang lingkungan sekolah berbasis meditasi Alkitab, meditasi Alkitab dan karakter kristiani

BAB III: METODE PENELITIAN

Yang membahas tentang jenis metode penelitian dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Yaitu suatu uraian yang didalamnya menyajikan deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V: PENUTUP

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran terhadap lembaga atau pihak yang terkait.

